

BAB 3

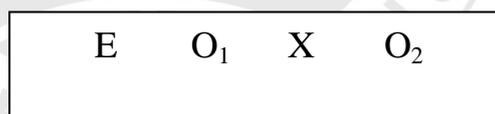
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen kuasi. Penelitian ini menggunakan desain “*pretest-pascatest one group design*” pada kelas yang disebut sebagai kelas eksperimen semu. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan *threatment* yang disebut prates dan sesudah penerapan *threatment* yang disebut pascates. Metode eksperimen digunakan untuk menguji coba suatu media pembelajaran. Apakah media tersebut efektif atau tidak untuk dijadikan alternatif pembelajaran di kelas.. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*



(Syamsudin dan Vismaia, 2007: 157)

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- O₁ : tes awal (prates) menulis puisi di kelas eksperimen
- O₂ : tes akhir (pascates) menulis puisi di kelas eksperimen
- X : pembelajaran menulis puisi dengan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan tes awal untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum *threatment* atau perlakuan diberikan.
- 2) Memberikan perlakuan atau *threatment* berupa penggunaan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7.
- 3) Mengadakan pascates untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa setelah *threatment* atau perlakuan diberikan.

3.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Kartika XIX-2 Bandung.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2008:117). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007:117). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sehingga setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diteliti. Sampel acak ini berasal dari populasi terhingga dan didapatkan dengan cara mengundi beberapa kelas yang termasuk ke dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008:148). Instrumen pada penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran merupakan instrument yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Hal yang penulis lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman belajar mengajar di kelas. Dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan hal lain yang dapat menunjang pembelajaran. Dalam RPP ini penulis menyajikan kebutuhan yang relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis puisi.

RPP yang penulis susun yaitu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-A SMP Kartika XIX-2 Bandung sebagai kelas eksperimen.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah RPP disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengadakan prates, menyajikan materi dan memberikan perlakuan, dan mengadakan pascates.

a. Pelaksanaan prates

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengadakan prates. Hal ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data hasil menulis puisi siswa sebelum siswa mendapatkan perlakuan menulis puisi dengan media tayangan anak-anak Bocah Petualang TRANS7. Pelaksanaan prates ini berlangsung selama 40 menit atau

sama dengan satu jam pelajaran. Siswa yang mengikuti prates berjumlah 36 orang siswa. Prates ini diberikan secara tertulis dengan bentuk instrumen soal uraian.

b. Penyajian materi dan pemberian perlakuan

Setelah dilaksanakan prates, kegiatan selanjutnya adalah penyajian materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Penyajian materi ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai puisi. Selanjutnya pemberian perlakuan kepada siswa, yaitu dengan menggunakan media tayangan anak-anak Bocah Petualang TRANS7. Siswa diberikan pemaparan keterkaitan media tersebut dengan pembelajaran menulis puisi. Oleh penulis, siswa diarahkan untuk dapat menggali berbagai macam hal menarik yang dapat dituangkan dalam bentuk puisi. Pemberian perlakuan sebanyak dua kali perlakuan.

c. Pelaksanaan pascates

Pelaksanaan pascates merupakan langkah akhir dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Siswa diberikan tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Pelaksanaan pascates ini sama dengan waktu pelaksanaan prates, yaitu selama 40 menit di hari dan jam yang sama pula. Siswa yang mengikuti pascates ini pun sama dengan siswa yang mengikuti prates. Pascates diberikan secara tertulis dengan bentuk instrumen soal uraian.

Berikut adalah format RPP yang digunakan dalam penelitian.



Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Kartika XIX-2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 2

Alokasi Waktu : 2 X 40

Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan:

Peserta didik mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.

Peserta didik mampu menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran *inquiri* (tanya jawab)

Materi Pembelajaran

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini terjadi karena terjadinya pengonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi (Waluyo, 1987:22).

Muljana (Waluyo, 1987:58) mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khas. Pengulangan kata tersebut menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Batasan ini berkaitan dengan struktur fisiknya saja. Spencer (Waloyo, 1987:23) menyebutkan puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Sedangkan Johnson (Waloyo, 1987:23) mengatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya. Pengertian puisi tersebut lebih merujuk pada segi bentuk batin puisi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dibuat definisi umum yaitu puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang bersifat imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Unsur-unsur Puisi

Secara umum unsur-unsur dalam puisi terbagi menjadi dua yaitu unsur lahir dan unsur batin atau yang lebih dikenal dengan istilah unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur lahir atau ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, sedangkan unsur batin atau intrinsik merupakan unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Berikut adalah struktur fisik puisi.

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata dalam puisi yang bersipat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-katanya juga di pilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari (Waluyo,1987:73).

Diksi juga berarti kemampuan untuk memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna (perbedaan makna yang halus), gagasan yang ingin disampaikan.

2) Pengimajian

Imaji adalah daya bayang, artinya menghadirkan ajakan untuk menciptakan imajinasi dalam membuat puisi. (Waluyo,1987:78) mengatakan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji adalah gambaran yang muncul di benak pembaca puisi.

Pengimajian juga berarti mengingatkan kembali pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan suatu peristiwa. Adapun imaji yang di timbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil (cita rasa).

3) Kata Kongret

Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin di kemukakan agar pembaca bisa membayangkan dengan lebih hidup apa yang di maksudnya. Cara yang

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dilakukan setiap penyair berbeda dengan penyair lainnya (Waluyo,1987:83). Kata-kata konkret dapat menumbuhkan daya imajinasi yang kuat agar pembaca dapat merasakan apa yang diungkapkan penyair. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

4) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif adalah bahasa yang di gunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Waluyo,1987:83).

a) Metafora

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan.

b) Perbandingan

Perbandingan adalah kiasan tidak langsung, artinya benda yang di kiaskan keduanya ada bersama pengiasannya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak.

c) Personifikasi

Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia persona atau di”personifikasi”kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.

d) Hiperbola

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair perlu melebih-lebihkan hal yang diperbandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

e) Sinekdok

Secara harfiah sinekdok berarti mengambil bersama, berbuat sesama, memahami sesuatu melalui yang lain. Sinekdok merupakan salah satu bahasa kiasan yang menyebutkan sebagian atau bagian penting untuk benda itu sendiri. Sinekdok ada dua yaitu *pars prototo* dan *totem proparte*. *Pars prototo* adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa dengan menyebutkan suatu bagian sedang yang dimaksud seluruhnya. *Totem proparte* adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa atau hal dengan menyatakan suatu ke seluruhnya sedang yang di maksud hanya sebagian.

f) Ironi

Ironi adalah kata-kata yang bersipat berlawanan untuk memberikan sindiran.

5) Versifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Waluyo (1987:90) Menyatakan rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Slamet Mulyana dalam Waluyo (1987:94) mengatakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Ritma berbeda dengan metrum. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis. Berhubungan dengan metrum meskipun dalam puisi sulit kita tentukan,

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

namun dalam deklamasi dan pembacaan puisi peranannya sangat penting.

6) Tata Wajah (Tipografi)

Menurut Waluyo (1987:97) tipografi merupakan kata-kata yang di susun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan yang padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menciptakan nuansa makna dan nuansa tertentu.

Selain struktur fisik, puisi pun terbentuk oleh struktur batin. Struktur batin tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema merupakan nilai pokok dalam sebuah karya sastra dan menduduki tempat utama. Tema dibagi menjadi dua yakni tema mayor dan tema minor, tema mayor adalah tema yang paling menonjol atau yang menjadi fokus tema sedangkan tema minor adalah tema yang tidak menonjol atau tema sampingan.

2) Amanat

Amanat biasa disebut juga dengan makna, amanat atau makna terbagi menjadi makna niatan dan makna muatan. Makna niatan adalah makna yang diniatkan penulis dalam karya yang tengah dibuatnya sedangkan makna muatan adalah makna yang termuat dalam karya sastra

3) Perasaan

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan kita dapat

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

tangkap kalau puisi itu di baca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

4) Nada dan Suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut mencekam, santai, masabodo, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofi, khusyuk, dan sebagainya.

c. Jenis-jenis Puisi

Berikut ini adalah beberapa klasifikasi jenis puisi menurut Waluyo (1987:135-144)

1) Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif

Klasifikasi puisi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

a) Puisi naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan-penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang bersifat sugestif, dan ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif dapat berupa epik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita). Balada adalah puisi yang berisi cerita orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. Romansa adalah jenis puisi yang menggunakan bahasa romantik. Puisi ini berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan ksatria dengan diselingi perkelahian dan petualangan

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

sehingga membuat percintaan mereka lebih memesona.

b) Puisi Lirik

Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan *aku lirik* atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya elegi, ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, suatu hal, atau suatu keadaan. Pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi merupakan puisi yang banyak ditulis oleh penyair.

c) Puisi Deskriptif

Dalam puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif misalnya puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan/ketidakberesan keadaan atau orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

2) Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Puisi kamar ialah puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar. Sedangkan puisi auditorium adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang. Puisi auditorium disebut juga puisi Hukla (puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara).

3) Puisi Fisikal, Platonik dan Metafisikal

Pembagian puisi oleh David Daiches ini berdasarkan sifit dari isi yang dikemukakan dalam puisi itu.

Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Hal yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang dilihat, didengar, atau dirasakan adalah merupakan objek ciptaanya. Puisi-puisi naratif, balada, puisi yang bersifat impresionistis, dan juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisikal.

Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan.

Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan.

4) Puisi Subjektif dan Puisi Objektif

Puisi subjektif juga disebut puisi personal, puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri.

Puisi objektif adalah puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Puisi objektif disebut juga puisi impersonal.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

5) Puisi Konkret

Puisi konkret adalah puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuknya dari sudut pandang penglihatan. Dalam puisi konkret, tanda baca dan huruf-huruf sangat potensial membentuk gambar yang memiliki arti.

6) Puisi Diafan, Gelap, dan Prismatis

Puisi diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang menggunakan pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari.

Puisi gelap adalah puisi yang terlalu banyak mengandung lambang, kiasan, majas, dsb. Puisi gelap biasanya sukar ditafsirkan maknanya.

Pada puisi prismatis penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisi, namun tidak terlalu gelap sehingga pembaca sukar memaknainya. Pembaca tetap dapat menelusuri makna puisi tersebut, namun makna itu bagaikan sinar yang keluar dari prisma. Ada bermacam-macam makna yang akan muncul. Puisi prismatic merupakan puisi yang kaya akan makna.

7) Puisi Parnasian dan Puisi Inspiratif

Puisi parnasian adalah puisi yang diciptakan karena ilmu dan pengetahuan dan bukan berdasar oleh inspirasi karena adanya *mood* dalam jiwa penyair.

Puisi inspiratif adalah puisi yang diciptakan berdasarkan *mood* atau *passion*. Penyair benar-benar masuk ke suasana yang hendak dilakukan. Suasana batin

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

penyair benar-benar terlibat ke dalam puisi tersebut.

8) Stanza

Stanza adalah kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak, ditentukan oleh jumlah larik, pola mantra, atau rima, dan bait. Jenis puisi stanza biasanya terdiri atas delapan baris.

9) Puisi Demonstrasi dan Pamflet

Puisi demonstrasi adalah puisi dengan endapan pengalaman fisik, mental, dan emosional penyair dengan gaya paradoks dan ironi, serta membakar semangat.

Puisi pamflet adalah ungkapkan protes yang menggunakan pengolahan gaya bahasa serupa pamflet sehingga terkesan spontan. Pada umumnya kedua macam puisi ini diungkapkan dengan gaya prosais.

10) Alegori

Puisi alegori sering mengungkapkan cerita yang isinya dimaksudkan untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama. Jenis puisi alegori yang terkenal adalah parabel, yang disebut juga dongeng perumpamaan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. (NBK Religius)</p>	10 menit

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar (kerapian pakaian, kesiapan sumber belajar, dan kebersihan kelas). (NBK Disiplin) 3. Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal mengenai puisi. (NBK Gemar Membaca) 4. Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai. (NBK Tanggung Jawab) 5. Memberikan motivasi kepada peserta didik. 		
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>a. Pertemuan I</p> <p>Prates menulis puisi dengan keindahan alam dengan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>b. Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dijelaskan mengenai materi menulis puisi (pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis-jenis puisi) 2. Peserta didik dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penulisan puisi pada 	60 menit	

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

	<p>pertemuan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diberikan tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 yang akan berfungsi sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi. 4. Peserta didik menyimak tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 yang bertema kehidupan anak-anak di desa. 5. Peserta didik diberikan lembar tes berisi soal uraian menulis puisi 6. Peserta didik menulis puisi berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya pada tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7. <p>c. Pertemuan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dijelaskan mengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penulisan puisi pada pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik diarahkan pada tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 yang akan ditayangkan sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi. 3. Peserta didik menyimak tayangan anak-anak 	
--	--	--

	<p>“Bocah Petualang” TRANS7 bertema keindahan alam.</p> <p>4. Peserta didik diberikan lembar tes berisi soal uraian menulis puisi.</p> <p>5. Peserta didik menulis puisi berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya pada tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7.</p> <p>d. Pertemuan IV</p> <p>Pascates menulis puisi dengan tema keindahan alam dengan pilihan kata yang sesuai.</p>	
C.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Peserta didik dan guru membuat rumusan simpulan materi untuk memantapkan pemahaman peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran.</p>	menit

G. Media atau Sumber Belajar

1) Buku teks Buku Sekolah Elektronik: Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

SMP/MTs Kelas VIII, Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti dan *Teori dan Apresiasi Puisi*. Herman J. Waluyo

2) Audiovisual (tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS 7)

H. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Penilaian	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.	Tes tulis/ Uraian	Tugas proyek
Mampu menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat	Tes tulis/ Uraian	Tugas proyek

Soal tes

Buatlah sebuah puisi dengan tema budaya atau keindahan alam dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah nama dan kelas pada kertas pekerjaan anda !
2. Tentukan judul sesuai dengan tema puisi!
3. Waktu yang disediakan adalah 60 menit!

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Nama :.....

Kelas :.....



Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian	Σ	Skor
----	------------	-----------------	----------	------

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Pusi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

		Data tarik judul	Pemilihan kata (diksi)	Pengimajian	Gaya bahasa	Pesan yang terkandung dalam puisi	Bobot	
1							25	
2							25	
3							25	
4							25	
...							25	

Keterangan:

Interval skor setiap aspek penilaian 1-5

Skor maksimal = 25

\sum skor

Nilai = ----- X 100

\sum bobot

Kriteria Penilaian

1. Daya tarik judul

5: pemilihan judul menarik, singkat, mengandung diksi metafora, dan sesuai dengan tema dan isi puisi,

4: pemilihan judul menarik, singkat, mengandung diksi metafora, sesuai dengan tema tetapi kurang sesuai dengan isi puisi

3: pemilihan judul menarik, singkat, tidak mengandung diksi metafora, namun sesuai dengan tema dan isi puisi

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

2: pemilihan judul menarik, singkat, tidak mengandung diksi metafora, dan tidak sesuai dengan tema dan isi puisi

1: pemilihan judul tidak menarik, tidak sesuai dengan tema dan isi puisi

2. Pemilihan kata (diksi)

5: pemilihan kata dan ungkapan, tepat, bervariasi, bermakna konotatif, dan menimbulkan keindahan pada puisi

4: pemilihan kata dan ungkapan tepat, bermakna konotatif, namun kurang bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan pada puisi

3: pemilihan kata dan ungkapan tepat, tidak bermakna konotatif, kurang bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan pada puisi.

2: pemilihan kata dan ungkapan kurang tepat dan sangat terbatas

1: pemilihan kata tidak tepat dan tidak bervariasi

3. Pengimajian

5: penggunaan imaji sangat tepat, mengandung pencitraan dari lima panca indera, bervariasi, dan dapat menimbulkan suasana dan gambar yang mendalam serta memperkuat daya bayang pembaca

4: penggunaan imaji sangat tepat, mengandung beberapa pencitraan dari lima panca indera bervariasi, dan dapat menimbulkan suasana dan gambar yang mendalam namun kurang memperkuat daya bayang pembaca

3: penggunaan imaji cukup tepat dan bervariasi, mengandung beberapa pencitraan dari lima panca indera, namun kurang dapat menimbulkan suasana dan gambaran yang mendalam serta kurang memperkuat daya bayang pembaca

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

2: penggunaan imaji kurang tepat dan belum bervariasi, tidak mengandung pencitraan dari lima panca indera, kurang menimbulkan suasana dan gambaran yang mendalam serta belum dapat memperkuat daya bayang pembaca.

1: penggunaan imaji tidak tepat, tidak mengandung pencitraan dari lima panca indera, tidak menimbulkan suasana dan gambaran yang mendalam serta tidak memperkuat daya bayang pembaca

4. Gaya bahasa

5: terdapat banyak gaya bahasa dalam puisi dan tepat penggunaannya dalam mengungkapkan isi dan menambah intensitas estetika puisi

4: terdapat beberapa gaya bahasa dalam puisi dan tepat penggunaannya dalam pengungkapan isi dan menambah intensitas estetika puisi

3: terdapat sedikit gaya bahasa, namun tepat penggunaannya dalam mengungkapkan isi dan menambah intensitas estetika puisi

2: terdapat gaya bahasa namun tidak tepat penggunaannya dalam mengungkapkan isi dan menambah intensitas estetika puisi

1: tidak terdapat gaya bahasa dalam puisi.

5. Pesan yang terkandung dalam puisi

5 : pesan tersampaikan secara implisit dan memperkuat struktur batin puisi

4: pesan tersampaikan secara implisit, namun kurang memperkuat struktur batin puisi

3: pesan tersampaikan secara langsung dan memperkuat struktur batin puisi

2: pesan tersampaikan secara langsung dan kurang memperkuat struktur batin puisi

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

1: puisi tidak mengandung pesan.



3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang diberikan adalah prates dan pascates. Prates digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai puisi. Hasil yang dilihat yaitu nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media tayangan anak-anak Bocah Petualang TRANS7. Adapun pascates digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media tayangan anak-anak Bocah Petualang TRANS7.

Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan menulis puisi berbentuk uraian. Format tes adalah sebagai berikut

Buatlah sebuah puisi dengan tema keindahan alam dengan ketentuan sebagai berikut.

4. *Tulislah nama dan kelas pada kertas pekerjaan anda !*
5. *Tentukan judul sesuai dengan tema puisi!*
6. *Waktu yang disediakan adalah 60 menit!*

Nama :

Kelas :

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

3.4 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh dengan menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran. Tes dilakukan dua kali, yakni pada saat awal (prates) dan akhir (pascates). Tes awal dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dengan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 dan tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan dengan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 dalam pembelajaran menulis puisi.

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui perhitungan statistik. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui silsilah rata-rata nilai prates dan pascates untuk masing-masing aspek yang dinilai sebagai indikator efektivitas perlakuan berupa penggunaan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil perhitungan tentu harus diinterpretasikan lebih lanjut sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, benar, dan akurat.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis data pretes dan pascates. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara:
 - a) Menganalisis hasil menulis puisi siswa
 - b) Mengubah skor pretes dan pascates menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Table 3.1

Kategori Penilaian Menulis Puisi Berdasarkan Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
69-55	Cukup (C)
54-40	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

- 2) Melakukan uji reabilitas antar penimbang. Uji reabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. uji reabilitas dilakukan dengan mencari nilai

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

$$SS \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SS_p \sum d_p^2 = \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N},$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum d^2 t - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA.

Tabel 3.2
Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 kk}{(N-1)(K-1)}$

Setelah itu, dilakukan penghitungan reabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas yang dicari

V_t : variansi dari testi

V_{kk} : variansi dari kekeliruan

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam table Guilford sebagai berikut.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak "Bocah Petualang" Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Tabel 3.3
Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

- 3) Melakukan uji normalitas nilai menulis puisi siswa hasil prates dan *posttes* dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2008:107)

Keterangan:

x^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

- 4) Melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- (1) Mencari rata-rata dari perbedaan prates dan pascates

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

(2) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

(3) Menentukan db

$$db = n - 1$$

(4) Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} \\ &= t_{(1-0,025)} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima”. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis kerja ditolak. Artinya penggunaan penggunaan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Akan tetapi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima. Artinya penggunaan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

(Subana dan Sudrajat, 2005:171)

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu